

LEMBAR PENGESAHAN JOURNAL

Judul : Soal HOTS Penilaian Akhir Tahun Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas X Sekolah Menengah Atas Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019

Nama : Iva Zulaiha

NIM :13401244012

Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



Yogyakarta, 23 Februari 2021

Reviewer

Dr. Mukhamad Murdiono, M.Pd
NIP.19780302003121002

Pembimbing

Drs. Suyato, M.Pd
NIP. 196706161994031002

Rekomendasi Pembimbing : (mohon dilingkari salah satu)

- Dikirim ke Journal Student
- Dikirim ke Journal Civic
- Dikirim ke Journal lain

SOAL HOTS PENILAIAN AKHIR TAHUN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS X SEKOLAH MENEGAH ATAS KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

THE YEAR END EXAMINATION QUESTIONS WITH HOTS TYPE ABOUT PANCASILA AND CITIZENSHIP OF CLASS X MIDDLE SCHOOL MAGELANG DISTRICT FOR YEAR 2018/2019

by: Iva Zulaiha dan Suyato

13401244012@student.uny.ac.id

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNY

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan soal HOTS Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019 ditinjau dari jenis stimulus, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis analisis isi atau dokumen. Obyek penelitian ini yaitu stimulus, kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif serta soal Penilaian Akhir Tahun. Teknik pengumpulan data dengan teknik non-tes yang berupa angket dan Focus Group Discussion (FGD). Pengambilan keputusan sekaligus keabsahan data dilakukan dengan FGD. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karakteristik soal tipe HOTS yang ada pada soal penilaian akhir tahun tersebut yaitu stimulus. Bentuk stimulus dan persentase masing-masing bentuk yaitu gambar 4%, tabel 5%, contoh 24% dan penggalan kasus 18%. Indikator kemampuan berpikir kritis dan persentase masing-masing indikator yaitu memberikan penjelasan sederhana 70%, membangun keterampilan dasar 26%, menyimpulkan 6%, membuat penjelasan lanjut 16%, serta mengatur strategi dan taktik 16%. Indikator kemampuan berpikir kreatif dan persentase masing-masing indikator yaitu kemahiran 4%, fleksibilitas 4%, originalitas 0%, elaborasi 0% dan sintesis 0%.

Kata kunci: Higher Order Thinking Skill (HOTS), kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine HOTS questions for the Penilaian Akhir Tahun (PAT) of Pancasila and Citizenship Education Subjects for class X Magelang Senior High School (SMA) in the 2018/2019 academic year in terms of the type of stimulus, critical thinking skills, and creative thinking abilities. This research was a quantitative research with the type of content or document analysis. The object of this research were the stimulus, the ability to think critically and think creatively as well as the end of year assessment questions. Data collection techniques using non-test techniques in the form of questionnaires and Focus Group Discussion (FGD). Decision making as well as the validity of the data was carried out by means of FGD. Based on the research conducted, it showed that the characteristics of the HOTS type question in the year-end assessment questions were stimulus. The form of the stimulus and the percentage of each form was figure 4%, table 5%, example 24% and case fragment 18%. Indicators of critical thinking skills and the percentage of each indicator contained were giving simple explanations 70%, building basic skills 26%, concluding 6%, making further explanations 16%, and arranging strategies and tactics 16%. Indicators of creative thinking skills and the percentage of each indicator contained in the questions were 4% proficiency, 4% flexibility, 0% originality, 0% elaboration and 0% synthesis.

Keywords: Higher Order Thinking Skill (HOTS), critical thinking skills, and creative thinking skills

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi seperti sekarang ini dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Hal inilah pendidikan dibutuhkan untuk mewujudkannya. Dalam kaitannya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan

generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Samsuri, 2011: 28). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai PPKn memiliki beberapa dimensi yaitu, *civic knowledge, civic skill, dan civic value*. Untuk dapat mencapai tujuan PPKn tersebut maka peserta didik harus mampu berpikir pada tahapan mencipta (C6), namun pada kenyataannya kemampuan berpikir peserta didik khususnya pada jenjang SMA hanya mencapai

pada tahapan menerapkan (C3), mereka hanya mampu mengingat fakta-fakta atau istilah, memahami dan masih sedikit yang mampu menerapkan dengan kata lain kemampuan berpikir peserta didik masih berada dalam keterampilan berpikir tingkat rendah.

Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl (2001) Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).

Menurut Ernawati (2017: 196-197), berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi/*Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah proses berpikir yang mengharuskan murid untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberi mereka pengertian dan implikasi baru (Gunawan, 2012: 171)

Untuk mengembangkan berpikir tingkat tinggi (HOTS) pada peserta didik ada beberapa cara yaitu melalui pembelajaran dan penilaian. Perbaikan kurikulum 2013 lainnya juga dilakukan pada standar penilaian. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*), berpikir tingkat tinggi mampu mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pembelajaran (Widana, 2017: 1)

Peserta didik perlu dilatih dalam hal keterampilan berpikirnya dengan cara memberikan peserta didik tersebut soal yang dapat digunakan untuk memperbaiki keterampilan berpikir dari peserta didik tersebut yaitu soal yang bertipe HOTS. Soal tersebut dibuat dengan menerapkan kompetensi dasar yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat dari peserta didik. Karakteristik soal-soal HOTS diantara, yaitu: mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, dan

menggunakan bentuk soal beragam. Meskipun demikian soal-soal yang berbasis HOTS tidak berarti soal yang lebih sulit daripada soal *recall* (Kemendikbud, 2016).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diketahui apakah soal-soal yang diberikan kepada peserta didik tidak terkecuali soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) sudah termasuk dalam soal yang memiliki tipe HOTS yang memberi stimulus kepada peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi, maka diperlukan analisis soal agar dapat dilakukan perbaikan.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian jenis analisis isi atau dokumen. Analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditunjukkan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Dalam penelitian ini fenomena yang dimaksud yaitu berupa karakteristik dari soal.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan angka yang menggambarkan karakteristik objek yang diteliti. Penelitian kuantitatif menilai sifat dan suatu kondisi fenomena yang terlihat. Tujuan penelitian kuantitatif dibatasi untuk mendeskripsikan karakteristik sebagaimana adanya.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan selesai.

SUBJEK DAN OBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian menurut Lexy J. Moleong (2012: 233) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang secara factual. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas khususnya di Kabupaten Magelang. Alasan pemilihan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai subjek penelitian ini karena dianggap memiliki kemampuan tentang pemahaman soal HOTS.

Penelitian ini memiliki karakteristik yang digunakan sebagai obyek penelitian yaitu stimulus, kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif. Obyek kedua yaitu soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) mata pelajaran PPKn kelas X SMA kabupaten Magelang tahun ajaran 2018/2019.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Teknik *Non-tes*

Pada teknik ini peneliti mengumpulkan sumber dari dua narasumber yang berbeda. Narasumber yang pertama yaitu peneliti sendiri sebagai mahasiswa. Narasumber yang kedua yaitu beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Magelang. Tujuan dari teknik pengumpulan data *non-tes* adalah untuk mendapatkan data primer hasil analisis narasumber yang selanjutnya direduksi dan digunakan sebagai pedoman dalam FGD.

2. *Focus Group Discussion*

Focus group discussion (FGD) atau diskusi kelompok terfokus merupakan kegiatan diskusi, tukar pikiran beberapa orang mengenai topik-topik khusus yang telah disepakati oleh anggota kelompok (Latipun, 2011: 180). FGD dilakukan para narasumber yang melakukan analisis dalam penelitian ini. Tujuan dalam pelaksanaan FGD adalah untuk menyamakan persepsi jika ditemukan hasil analisis yang berbeda-beda yang diperoleh dari teknik *non-tes*. Berdasarkan FGD diharapkan terdapat persamaan pendapat dari semua narasumber sehingga didapatkan kesimpulan yang sama.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan pedoman FGD. Selain angket dan pedoman FGD, instrumen dalam penelitian ini juga dilengkapi dengan soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2018/2019.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau dokumen. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Mengelompokkan butir soal Penilaian Akhir Tahun PPKn tingkat SMA di Kabupaten Magelang yang termasuk dalam kategori HOTS. Pada proses FGD adalah keberadaan karakteristik soal tipe HOTS, yaitu stimulus, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. Perolehan data yang diperoleh dari angket melalui proses FGD kemudian ditabulasikan ke dalam tabel. Setelah itu direkapitulasi dengan cara menghitung persentase keberadan karakteristik soal tipe HOTS, yaitu stimulus, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{ki}{\text{Total soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

K: Persentase indikator dari masing-masing karakteristik soal tipe HOTS

Ki: Banyaknya butir soal hasil analisis dari indikator masing-masing karakteristik.

Setelah didapatkan hasil perhitungan dengan masing-masing karakteristik baik stiumulus, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif dituliskan

dalam tabel persentase. Setelah diperoleh hasil persentase dari masing-masing karakteristik selanjutnya persentase tiap penganalisis soal dijumlahkan dan dibagi banyaknya penganalisis soal. Hasil akhir persentase tersebut di interpretasikan ke dalam kriteria kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Kesesuaian

Skala	Keterangan
0-20%	Sebagian Kecil
21%-40%	Kurang dari setengah
41%-60%	Setengah
61%-80%	Sebagian besar
81%-100%	Hampir semua

Sumber: dimodifikasi dari Arikunto, 2011:245

2) Setelah didapatkan persentase masing-masing indikator langkah selanjutnya mendeskripsikan masing-masing karakteristik baik stimulus, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan persentase dan kriteria kesesuaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Tabel 2. *Persentase* Hasil Analisis Soal PAT PPKn SMA Kelas X Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 ditinjau dari karakteristik stimulus

No.	Bentuk Stimulus	A	B	C	D

1	Gambar	4%	4%	4%	4%
2	Tabel	16%	16%	16%	16%
3	Contoh	6%	28%	26%	24%
4	Penggalan kasus	14%	18%	16%	16%

Keterangan:

A: Riyadi Faturrohman S.Pd

B: Wahyu Ari Wibowo SH

C: Anni Lailatus Syarifah S.Pd

D: Iva Zulaiha

4	Membuat penjelasan lanjut	20%	16%	12%	14%	16%
5	Mengatur strategi dan taktik	8%	16%	16%	16%	16%

Keterangan:

A: Riyadi Faturrohman S.Pd

B: Wahyu Ari Wibowo SH

C: Anni Lailatus Syarifah S.Pd

D: Iva Zulaiha

Tabel 3. Hasil FGD Soal PAT PPKn SMA Kelas X Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 ditinjau dari karakteristik stimulus

No	Bentuk stimulus	Butir soal	Jumlah	Persentase
1	Gambar	13, 47	2	4%
2	Tabel	2, 7, 18, 20, 21, 34, 36, 41	8	16%
3	Contoh	5, 12, 16, 19, 23, 24, 28, 35, 38, 39, 40, 43	12	24%
4	Penggalan kasus	3, 4, 6, 8, 15, 17, 25, 32	8	16%

Tabel 5. Persentase Hasil Analisis Soal PAT PPKn SMA Kelas X Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 ditinjau dari karakteristik kemampuan berpikir kreatif

No	Indikator	A	B	C	D	FGD
1	Kemahiran	2%	4%	4%	4%	4%
2	Fleksibilitas	0%	0%	4%	4%	4%
3	Originalitas	0%	0%	0%	0%	0%
4	Elaborasi	0%	0%	2%	0%	0%
5	Sintesis	0%	0%	0%	0%	0%

Keterangan:

A: Riyadi Faturrohman S.Pd

B: Wahyu Ari Wibowo SH

C: Anni Lailatus Syarifah S.Pd

D: Iva Zulaiha

Tabel 4. Persentase Hasil Analisis Soal PAT PPKn SMA Kelas X Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 ditinjau dari karakteristik kemampuan berpikir kritis

No	Indikator	A	B	C	D	FGD
1	Memberi penjelasan sederhana	58%	72%	70%	68%	70%
2	Membangun keterampilan dasar	30%	24%	24%	20%	26%
3	Menyimpulkan	2%	4%	8%	4%	6%

PEMBAHASAN

Karakteristik Stimulus

a. Gambar

Berdasarkan tabel hasil analisis, tidak ditemukan perbedaan dalam menentukan stimulus bentuk gambar. Bentuk stimulus tersebut sangat jelas terlihat dari suatu soal. Contoh butir soal yang menunjukkan adanya gambar adalah soal nomor 13 dan 47. Soal nomor 13 menunjukkan gambar kerja bakti yang sedang dilakukan oleh siswa. Soal nomor 47 menunjukkan gambar mengenai gaya hidup kebarat-baratan kaum muda/milenial. Pada dasarnya bentuk stimulus pada soal Soal PAT PPKn SMA Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 tersebut sangat jelas pada saat FGD tidak terdapat perbedaan pendapat dalam menentukan stimulus ini. Berdasarkan kriteria

kesesuaian maka stimulus gambar jumlahnya sebagian kecil dari jumlah total soal.

b. Tabel

Tabel adalah daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak. Contoh butir soal yang menunjukkan adanya tabel adalah soal nomor 2, 7, 18, 20, 21, 34, 36 dan nomor 41. Soal nomor 2 menunjukkan tabel mengenai judul lagu-lagu nasional bertema kebhinekaan bangsa Indonesia dan penciptanya. Soal nomor 7 menunjukkan tabel tentang faktor-faktor integrasi nasional, dalam tabel disajikan faktor pembentuk dan faktor penghambat pada soal tersebut siswa dapat menjawab pertanyaan dengan terlebih dahulu mengetahui apa itu integrasi nasional selanjutnya dapat menganalisis apa saja faktor-faktor integrasi nasional.

Berdasar hasil FGD sumber data sepakat bahwa soal-soal tersebut menunjukkan stimulus tabel dengan jumlah 16%, berdasarkan kriteria kesesuaian stimulus tabel jumlahnya masih sebagian kecil.

c. Contoh

Contoh adalah barang atau sebagian dari barang yang rupa macam dan keadaannya sama dengan semua barang yang ada atau bisa juga diartikan barang yang dapat mewakili barang yang lain karena sama sifat-sifatnya. Butir soal yang menunjukkan stimulus contoh yaitu nomor 5, 12, 16, 19, 23, 24, 28, 35, 38, 39, 40 dan 43.

Menurut Anni Lailatus Syarifah soal nomor 8 walaupun terdapat contoh faktor-faktor penghambat integrasi nasional namun pada nomor tersebut lebih menekankan pada stimulus penggalan kasus dimana siswa diharapkan untuk menganalisis kasus yang disediakan. Menurut peneliti soal nomor 44 dan 45 walaupun terdapat kata contoh tetapi dalam soal tidak menyajikan contoh, mainkan siswa diminta untuk menyebutkan contohnya, dengan demikian stimulus contoh tidak terdapat pada soal ini.

Berdasarkan kriteria kesesuaian maka stimulus contoh jumlahnya kurang dari setengah.

d. Penggalan Kasus

Kasus adalah hubungan antara argumen dan prediktor dalam suatu proposisi dalam teori kasus. Butir soal yang menunjukkan stimulus penggalan kasus yaitu soal nomor 3, 4, 6, 8, 15, 17, 25, dan 32. Berdasarkan FGD menurut Wahyu Ari Wibowo soal nomor 35 bukan merupakan stimulus penggalan kasus melainkan contoh kasus, dimana stimulus penggalan kasus harusnya hanya memfokuskan satu kasus pada satu soal namun pada soal ini ada beberapa

contoh kasus namun tidak dikemukakan secara mendalam. Berdasarkan kriteria kesesuaian maka jumlah stimulus penggalan kasus yaitu sebagian kecil.

Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

a. Memberikan Penjelasan Sederhana

Pada proses pelaksanaan FGD peneliti menyampaikan bahwa memberi penjelasan sederhana yang terdiri dari keterampilan memfokuskan pertanyaan dapat ditunjukkan dengan siswa harus mengetahui fokus pertanyaan yang tertera pada soal. Pada aspek menganalisis argumen siswa berargumen untuk menemukan jawaban dari soal tersebut kemudian dianalisis dan selanjutnya menanyakan pada diri sendiri apakah jawaban tersebut benar sehingga siswa dapat menjawab dengan suatu keyakinan. Pada soal penilaian akhir tahun mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Kabupaten Magelang sebagian besar soal memenuhi indikator memberikan penjelasan sederhana. Berdasarkan hasil butir soal yang memenuhi indikator memberikan penjelasan sederhana sebanyak 70% yaitu butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42 dan nomor soal 47. Dalam soal-soal tersebut siswa diminta untuk memfokuskan pada pertanyaan yang tertera pada soal kemudian menganalisis dan menemukan jawaban dari soal tersebut yang kemudian ditanyakan pada diri sendiri apakah jawaban tersebut benar. misalnya pada butir soal nomor 1 siswa harus dapat memfokuskan pada pertanyaan yaitu pernyataan-pernyataan yang bukan merupakan bentuk penjabaran dari makna semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Berdasarkan hasil FGD Persentase indikator memberikan penjelasan sederhana yaitu sebanyak 70% dengan demikian menurut kriteria kesesuaian maka jumlahnya sebagian besar.

b. Membangun Keterampilan Dasar

Indikator membangun keterampilan dasar terdiri dari menyesuaikan dengan sumber mengamati dan melaporkan hasil observasi. Berdasarkan hasil diskusi pada FGD aspek melaporkan hasil observasi sangat mungkin ditemukan pada soal-soal pendidikan kewarganegaraan. Observasi adalah mengamati atau peninjauan secara cermat suatu permasalahan (KBBI). Pada soal penilaian akhir tahun mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA kelas X Kabupaten Magelang ini terdapat banyak stimulus yang berupa penggalan kasus sehingga soal ini memenuhi indikator

membangun keterampilan dasar dimana siswa diminta untuk melakukan observasi permasalahan dari penggalan-penggalan kasus tersebut misalnya pada soal nomor 4 siswa harus dapat mengobservasi penggalan kasus yang kemudian dianalisis untuk menjawab soal. Soal-soal yang memenuhi indikator membangun keterampilan dasar yaitu soal nomor 4, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 17, 25, 33, 35, 43 dan 47. Misalnya pada butir soal 47 soal tersebut memenuhi indikator membangun keterampilan dasar dimana siswa harus mengamati gambar melaporkan hasil pengamatan tersebut dengan menyebutkan 4 karakteristik ancaman non militer yang dihadapi bangsa Indonesia yang berhubungan dengan gambar tersebut. Berdasarkan hasil FGD Persentase indikator membangun keterampilan dasar yaitu sebanyak 26% dengan demikian menurut kriteria kesesuaian maka jumlahnya kurang dari setengah.

c. Menyimpulkan

Indikator menyimpulkan terdiri dari keterampilan mempertimbangkan kesimpulan, melakukan generalisasi dan melakukan evaluasi. Berdasarkan hasil FGD pada soal penilaian akhir tahun tersebut muncul beberapa aspek yang mempertimbangkan kesimpulan melakukan generalisasi dan aspek melakukan evaluasi. Soal-soal yang memenuhi indikator menyimpulkan yaitu soal nomor more 3, 8, dan 47. Butir soal nomor 3 siswa diminta untuk menyimpulkan sikap dan perilaku yang mencerminkan komitmen persatuan dari penggalan kasus yang tersedia. soal nomor 8 siswa diminta untuk mengevaluasi faktor-faktor penghambat integrasi nasional dari kasus yang disediakan. Soal nomor 47 memenuhi indikator menyimpulkan karena siswa diminta untuk menyimpulkan 4 karakteristik dari ancaman non-militer yang dihadapi bangsa Indonesia sehubungan dengan *lifestyle* milenial seperti pada gambar. Berdasarkan hasil FGD Persentase indikator menyimpulkan yaitu sebanyak 6% dengan demikian menurut kriteria kesesuaian maka jumlahnya sebagian kecil.

d. Membuat Penjelasan Lebih Lanjut

Indikator membuat penjelasan lebih lanjut terdiri dari mengartikan istilah dan membuat definisi. Penjelasan lebih lanjut, menurut Anni Lailatus Syarifah merupakan indikator yang paling utama yang dapat

menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada aspek ini siswa dapat memberikan definisi atau alasan atas pilihan jawaban yang dipilihnya Berdasarkan hasil FGD soal-soal yang memenuhi indikator membuat penjelasan lebih lanjut yaitu soal nomor 1, 4, 31, 32, 36, 44, 45, dan 46. Soal nomor 1 memenuhi indikator membuat penjelasan lanjut yaitu dengan menjabarkan makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika dengan memilih jawaban yang menurutnya benar. Soal nomor 4 juga memenuhi indikator ini dimana siswa diminta untuk mendeskripsikan integrasi nasional. Soal nomor 31 siswa diminta untuk mendefinisikan mengenai hakikat wawasan nusantara dalam konteks NKRI, dalam mendefinisikan tidak hanya dibutuhkan kemampuan mengingat namun juga memberikan penjelasan setelah membaca uraian pada soal. Soal nomor 46 juga memenuhi indikator ini dimana siswa diminta untuk mendeskripsikan atau mengartikan bentuk-bentuk peran serta warga negara. Berdasarkan hasil FGD Persentase indikator membuat penjelasan lanjut yaitu sebanyak 16% dengan demikian menurut kriteria kesesuaian maka jumlahnya sebagian kecil.

e. Mengatur Strategi dan Taktik

Indikator mengatur strategi dan takdir terdiri dari menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan hasil FGD indikator tersebut sangat mungkin dapat terpenuhi karena dalam mata pelajaran PPKn karena sangat mungkin muncul soal dimana siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai suatu tindakan yang perlu dilakukan terhadap suatu hal atau permasalahan. Soal yang memenuhi indikator mengatur strategi dan taktik yaitu soal nomor 3, 17, 23, 25, 26, 28, 29, dan 50. Misalnya pada butir soal nomor 50 memenuhi indikator mengatur strategi dan taktik yaitu siswa diminta untuk memberikan tindakan yang berbentuk peran serta warga negara dalam mendukung implementasi wawasan kebangsaan dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil FGD didapatkan keputusan bahwa pada soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA kelas X Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018-2019 belum terdapat karakteristik

kemampuan berpikir kritis, tidak terpenuhinya karakteristik tersebut dikarenakan tidak ada 1 soal pun yang memenuhi seluruh indikator kemampuan berpikir kritis hanya ada beberapa soal yang memenuhi satu atau lebih indikator kemampuan berpikir kritis, hal tersebut tidak dapat dikatakan bahwa soal tersebut merupakan soal berkarakteristik kemampuan berpikir kritis.

Karakteristik Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Kemahiran

Kemahiran yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide. Menurut Riyadi Fathurrahman soal yang memenuhi indikator kemahiran yaitu soal nomor 46 saja. Menurut Wahyu Ari Wibowo, Anni dan Iva soal yang memenuhi kemahiran yaitu soal nomor 46 dan 48. Menurut ketiganya soal nomor 48 juga termasuk soal yang memenuhi indikator kemahiran dimana pada soal siswa diminta untuk memberikan masing-masing 1 contoh dari lima bidang, hal ini menandakan bahwa siswa harus mempunyai kemampuan untuk menghasilkan banyak ide. Sehingga dalam proses diskusi disepakati bahwa soal yang memenuhi indikator kemahiran yaitu soal nomor 46 dan 48.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas yaitu kemampuan menghasilkan ide-ide yang berbeda menurut Riyadi Faturrohman dan Wahyu Ari Wibowo tidak ada soal yang memenuhi indikator ini, sedangkan menurut Anni dan Iva soal nomor 46 dan 50 memenuhi indikator fleksibilitas karena pada soal meminta siswa untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain misalnya pada soal nomor 46 antara siswa satu dengan siswa lain dalam menyebutkan bentuk-bentuk peran serta warga negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa pada masa reformasi saat ini dapat berbeda-beda begitu pula pada soal nomor 50 untuk menyebutkan contoh bentuk peran serta warga negara dalam mendukung implementasi wawasan kebangsaan dalam hidup berbangsa bermasyarakat dan bernegara antara satu siswa dengan siswa lain dapat menyebutkan contoh yang berbeda-beda hal ini merupakan

kemampuan menghasilkan ide-ide yang berbeda.

c. Originalitas

Originalitas yaitu kemampuan menghasilkan ide yang unik. Berdasarkan hasil analisis tidak ada soal yang memenuhi indikator originalitas. Pada proses FGD semua sumber data juga sepakat bahwa pada soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA kelas X Kabupaten Magelang tidak ada yang memenuhi indikator originalitas.

d. Elaborasi

Elaborasi yaitu kemampuan menghasilkan hal yang bersifat detail. Pada hasil analisis menurut Riyadi Faturrohman, Wahyu Ari Wibowo dan Iva Zulaiha tidak ada soal yang memenuhi indikator elaborasi sedangkan menurut Anni soal nomor 49 merupakan soal yang memenuhi indikator elaborasi, namun hal ini dibantah oleh Wahyu Ari Wibowo, beliau mengatakan elaborasi menghasilkan hal yang bersifat detail sedangkan soal nomor 49 hanya diperlukan kemampuan mengingat asas wawasan nusantara saja sehingga disepakati bahwa tidak ada soal yang memenuhi indikator elaborasi..

e. Sintesis

Sintesis yaitu kemampuan menggabungkan komponen-komponen menjadi suatu rangkaian pemikiran yang baru. Pada pelaksanaan analisis dan diskusi semua sepakat bahwa tidak ada soal yang memenuhi indikator sintesis hal ini diakibatkan karena tidak ada soal yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan berbagai komponen sehingga menjadi suatu pemikiran yang baru.

Dari hasil FGD indikator-indikator berpikir kritis belum dapat terpenuhi seluruhnya pada soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA kelas X tahun pelajaran 2018-2019 Kabupaten Magelang hanya ada beberapa soal yang memenuhi satu atau lebih dari lima indikator berpikir kreatif. Hal tersebut tidak dapat dikatakan bahwa soal tersebut merupakan soal yang berkarakteristik berpikir kreatif karena untuk dapat dikatakan soal berkarakteristik berpikir kreatif maka soal tersebut harus memenuhi kelima indikator. seperti yang sudah disebutkan di atas

Karakteristik soal HOTS

Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut ini dipaparkan karakteristik soal-soal HOTS :

- a. Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi bukanlah kemampuan untuk mengingat, mengetahui, atau mengulang. Dengan demikian, jawaban soal-soal HOTS tidak tersurat secara eksplisit dalam stimulus. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap peserta didik. Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam HOTS, terdiri atas :

- 1) Kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familiar; Dalam soal Penilaian Akhir Tahun tersebut permasalahan yang dipaparkan merupakan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga cukup familiar untuk siswa.
- 2) Kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda; Mengevaluasi strategi di dalamnya meliputi membuat penilaian berdasarkan standar, membandingkan, menyimpulkan, menilai dan mengkritik, soal yang memenuhi kriteria tersebut yaitu soal nomor 47.
- 3) Menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Dalam soal Penilaian Akhir Tahun tersebut tidak terdapat karakteristik menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya tidak ditemukan, dimana dalam hal ini siswa diminta untuk mengatur, mengumpulkan,

mengkategorikan, memadukan, dan menyusun.

- b. Berbasis Permasalahan Kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan *asesmen* yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihantaran dan ruang angkasa, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam pengertian tersebut termasuk pula bagaimana keterampilan peserta didik untuk menghubungkan (*relate*), menginterpretasikan (*interpret*), menerapkan (*apply*) dan mengintegrasikan (*integrate*) ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan permasalahan dalam konteks nyata (Kemdikbud, 2015:5)

Berdasarkan hasil analisis bahwa dalam soal Penilaian Akhir Tahun tersebut sudah banyak mengandung permasalahan kontekstual yaitu soal nomor 3, 4, 6, 8, 15, 17, dan 25.

- c. Menggunakan Bentuk Soal Beragam

Bentuk-bentuk soal yang beragam dalam sebuah perangkat tes (soal-soal HOTS) sebagaimana yang digunakan dalam PISA, bertujuan agar dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Hal ini penting diperhatikan oleh guru agar penilaian yang dilakukan dapat menjamin prinsip objektif. Artinya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Penilaian yang dilakukan secara objektif, dapat menjamin akuntabilitas penilaian. Terdapat beberapa alternatif bentuk soal yang dapat digunakan untuk menulis butir soal HOTS (yang digunakan pada model pengujian PISA), sebagai berikut:

- 1) Pilihan ganda

Pada umumnya soal-soal HOTS menggunakan stimulus yang bersumber pada situasi nyata. Soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Soal PAT ini menggunakan soal berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari soal nomor 1 sampai dengan nomor 45.

- 2) Pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak)

Soal bentuk pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap suatu masalah secara komprehensif yang terkait antara pernyataan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana soal

pilihan ganda biasa, soal-soal HOTS yang berbentuk pilihan ganda kompleks juga memuat stimulus yang bersumber pada situasi kontekstual.

Pada soal PAT tersebut tidak terdapat soal bentuk pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak), soal pilihan ganda hanya terdiri dari pokok soal dan pilihan jawaban dari a, b, c, d, dan e.

3) Isian singkat atau melengkapi

Soal isian singkat atau melengkapi adalah soal yang menuntut peserta tes untuk mengisi jawaban singkat dengan cara mengisi kata, frase, angka, atau simbol. Karakteristik soal isian singkat atau melengkapi adalah sebagai berikut : a) bagian kalimat yang harus dilengkapi sebaiknya hanya satu bagian dalam ratio butir soal, dan paling banyak dua bagian supaya tidak membingungkan siswa dan b) jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frase, angka, simbol, tempat, atau waktu. Jawaban yang benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Pada soal PAT tersebut tidak terdapat soal jenis isian singkat atau melengkapi.

4) Jawaban singkat atau pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek adalah soal yang jawabannya berupa kata, kalimat pendek, atau frase terhadap suatu pertanyaan. Karakteristik soal jawaban singkat adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah;
- b) Pertanyaan atau perintah harus jelas, agar mendapat jawaban yang singkat;
- c) Panjang kata atau kalimat yang harus dijawab oleh siswa pada semua soal diusahakan relatif sama;
- d) Hindari penggunaan kata, kalimat, atau frase yang diambil langsung dari buku teks, sebab akan mendorong siswa untuk sekadar mengingat atau menghafal apa yang tertulis dibuku. Setiap langkah/kata kunci yang dijawab benar diberikan skor 1, dan jawaban yang salah diberikan skor 0.

Pada soal PAT tersebut tidak terdapat soal bentuk jawaban singkat atau pendek,

5) Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang jawabannya menuntut siswa untuk mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut menggunakan kalimatnya sendiri dalam bentuk tertulis. Untuk penilaian yang dilakukan oleh

sekolah seperti Ujian Sekolah (US) bentuk soal HOTS yang disarankan cukup 2 saja, yaitu bentuk pilihan ganda dan uraian. Pemilihan bentuk soal itu disebabkan jumlah peserta US umumnya cukup banyak, sedangkan penskoran harus secepatnya dilakukan dan diumumkan hasilnya. Sehingga bentuk soal yang paling memungkinkan adalah soal bentuk pilihan ganda dan uraian. Sedangkan untuk penilaian harian, dapat disesuaikan dengan karakteristik KD dan kreativitas guru mata pelajaran.

Pemilihan bentuk soal hendaknya dilakukan sesuai dengan tujuan penilaian yaitu *assessment of learning, assessment for learning, dan assessment as learning*. Masing-masing guru mata pelajaran hendaknya kreatif mengembangkan soal-soal HOTS sesuai dengan KI-KD yang memungkinkan dalam mata pelajaran yang diampunya. Wawasan guru terhadap isu-isu global, keterampilan memilih stimulus soal, serta kemampuan memilih kompetensi yang diuji, merupakan aspek-aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru, agar dapat menghasilkan butir-butir soal yang bermutu.

Pada soal PAT tersebut terdapat soal bentuk uraian yaitu soal nomor 46 sampai dengan nomor 50.

Dapat disimpulkan bahwa dalam soal Penilaian Akhir Tahun tersebut hanya terdapat soal bentuk pilihan ganda dan uraian yang keseluruhannya berjumlah 50 butir soal.

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Menurut Bloom Yang Direvisi Anderson Dan Krathwol

Dimensi proses kognitif Bloom sebagaimana yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol adalah sebagai berikut:

1) Mengingat kembali (*Recall*)

Mengingat (C1), ingatan termasuk ranah hafalan yang meliputi kemampuan menyatakan kembali fakta, konsep, prinsip, prosedur atau istilah yang telah dipelajari tanpa harus memahami atau dapat menggunakannya

Mengingat kembali artinya mendapatkan kembali atau pengembalian pengetahuan relevan yang tersimpan dari memori jangka panjang. Pertanyaan mengingat kembali adalah pertanyaan mengingat kembali tentang informasi, fakta konsep, generalisasi yang didiskusikan, definisi, metode, dan sebagainya. Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level mengetahui yaitu: menyebutkan, menjelaskan, menggambarkan dan menunjukkan.

Pada soal Penilaian Akhir Tahun PPKn kelas X tersebut soal-soal yang termasuk ranah C1 yaitu soal nomor 2, 3, dan 49 dalam soal-soal

tersebut hanya diperlukan kemampuan menghafal misalnya soal nomor 49 dimana siswa diminta untuk menyebutkan azas wawasan nusantara.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami (C2), pemahaman adalah kemampuan dalam memahami pengetahuan yang telah diajarkan seperti kemampuan "menjelaskan" pembacaan kode warna resistor, "membandingkan" bentuk fisik macam-macam resistor, "menafsirkan", dan sebagainya. Istilah kemampuan memahami dalam ranah taksonomi ini disebut juga dengan "mengerti".

Memahami artinya mendeskripsikan susunan dalam artian pesan pembelajaran, mencakup oral, tulisan dan komunikasi grafik. Pertanyaan ini menyangkut kemampuan peserta didik menyerap informasi, menginterpretasi arti, dan melakukan eksplorasi atau memberikan saran. Kata kerja operasional yang digunakan pada level memahami yaitu: memperkirakan, menjelaskan, mencirikan dan membandingkan. Pada soal Penilaian Akhir Tahun PPKn kelas X tersebut soal-soal yang termasuk ranah C2 yaitu soal nomor 1, 4, 14, 26, 31, 32, 36, 38, 39, dan 40 dalam soal-soal tersebut siswa hanya perlu memahami materi yang sudah diterima.

3) Menerapkan (*mengaplikasikan*)

Menerapkan (C3), penerapan ialah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur atau teori tertentu pada situasi tertentu. Peserta didik dikatakan telah menguasai kemampuan tertentu bilamana peserta didik tersebut telah dapat memberi contoh dengan kata kerja operasional seperti menggunakan, menerapkan, menggeneralisasikan, menghubungkan, memilih, menghitung, menemukan, mengembangkan, mengorganisasikan, memindahkan, menyusun, menunjukkan, mengklasifikasikan, dan mengubah.

Menerapkan yaitu menggunakan prosedur dalam situasi yang dihadapi. Pertanyaan ini meminta peserta didik menggunakan abstraksi dan generalisasi secara bebas dari suatu keadaan dimana generalisasi telah digambarkan sebelumnya. Pertanyaan aplikasi sebenarnya erat dengan pertanyaan pemahaman. Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level menerapkan yaitu: menugaskan, mengurutkan, menentukan dan menerapkan.

Pada soal Penilaian Akhir Tahun PPKn kelas X tersebut soal-soal yang termasuk ranah C3 yaitu soal nomor 11, 18, 19, 22, 23, 24, 28, 29, 34, 41, 44, 45, 46, 48, dan 50 dalam soal-soal tersebut siswa diminta untuk menggunakan kemampuan menerapkan atau mengimplementasikan suatu teori terhadap suatu

hal. Misalnya soal nomor 34 siswa diminta untuk menerapkan asas wawasan nusantara dalam hidup berbangsa dan bernegara, soal nomor 44 meminta siswa untuk mengimplementasikan wawasan nusantara dalam ideologi atau politik.

4) Menganalisis

Analisis (C4), menganalisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi atau konsep kedalam bagian-bagian yang lebih rinci. Kemampuan menganalisis merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses tujuan pembelajaran. Analisis merupakan usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian kecil sehingga jelas hierarkinya atau susunannya.

Menganalisis yaitu memecahkan materi menjadi bagian-bagian pokok dan menggambarkan bagaimana bagian-bagian tersebut, dihubungkan satu sama lain maupun menjadi sebuah struktur keseluruhan atau tujuan. Pertanyaan analisis meminta peserta didik menyelesaikan permasalahan melalui pemeriksaan sistematis tentang fakta atau informasi

Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level menganalisis yaitu: menganalisis, memecahkan, menegaskan, menelaah dan mengaitkan.

Pada soal Penilaian Akhir Tahun PPKn kelas X tersebut soal-soal yang termasuk ranah C4 yaitu soal nomor 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 25, 27, 30, 33, 35, 37, 42, dan 43 dalam soal tersebut siswa diminta untuk menggunakan kemampuan menguraikan suatu materi atau konsep kedalam bagian-bagian yang lebih rinci contohnya soal nomor 7 dan 8 siswa harus menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat integrasi nasional, soal nomor 37 siswa diminta untuk mengkaitkan antara tujuan wawasan nusantara dengan tujuan pembangunan nasional.

5) Mengevaluasi atau menilai

Evaluasi (C5), evaluasi didefinisikan sebagai pembuatan keputusan berdasarkan kriteria dan standar yang telah ditetapkan. Kriteria yang sering digunakan adalah kriteria berdasarkan kualitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria tersebut berlaku untuk guru dan peserta didik. Pada tahap evaluasi, peserta didik harus mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Tingkatan ini mencakup dua macam proses kognitif, yaitu memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

Mengevaluasi yaitu melakukan evaluasi atau penilaian yang didasarkan pada kriteria dan atau standar. Pertanyaan ini meminta peserta didik membuat penilaian tentang suatu

berdasarkan sebuah acuan atau standar. Contoh kata kerja pada level mengevaluasi yaitu: membandingkan, menyimpulkan, menilai dan mengkritik.

Pada soal Penilaian Akhir Tahun PPKn kelas X tersebut soal-soal yang termasuk ranah C yaitu soal nomor 47 dimana dalam soal tersebut siswa diminta untuk menyimpulkan karakteristik ancaman nonmiliter yang dihadapi bangsa Indonesia sehubungan dengan *lifestyle* milenial.

6) Menciptakan (berkreasi)

Menciptakan (C6), menciptakan merupakan proses kognitif yang melibatkan kemampuan mewujudkan suatu konsep ke dalam suatu produk. Peserta didik dikatakan memiliki kemampuan proses kognitif menciptakan, jika peserta didik tersebut dapat membuat suatu produk baru yang merupakan reorganisasi dari beberapa konsep

Menempatkan bagian-bagian secara bersama-sama ke dalam suatu ide, semuanya saling berhubungan untuk membuat hasil yang baik (Kusnawa, 2012: 115). Pertanyaan ini meminta peserta didik untuk menemukan penyelesaian masalah melalui pemikiran kreatif (Sani, 2016 : 110-112). Contoh kata kerja operasional yang digunakan pada level menciptakan yaitu: mengatur, mengumpulkan, mengkategorikan, memadukan dan menyusun.

Pada soal Penilaian Akhir Tahun PPKn kelas X tersebut tidak terdapat soal yang termasuk dalam ranah C6.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan pada ranah C4 sampai dengan C6, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam soal Penilaian Akhir Tahun PPKn kelas X tersebut yang termasuk soal kemampuan berpikir tinggi yaitu soal nomor 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 25, 27, 30, 33, 35, 37, 42, dan 43 yang termasuk dalam ranah C4. Soal nomor 47 yang termasuk ranah C5 sedangkan ranah C6 tidak terpenuhi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Rochmah Laily dan Asih Widi Wisudawati yang menghasilkan bahwa karakteristik soal tipe HOTS yang ada pada soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013 yaitu stimulus, sedangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum dapat dihasilkan kesimpulan. Bentuk stimulus dan persentase masing-masing bentuk yang terdapat pada soal UN tersebut yaitu gambar/grafik/diagram sebesar 15%, tabel sebesar 15%, simbol/rumus/persamaan kimia sebesar 47,5%, contoh sebesar 22,5%, dan penggalan kasus sebesar 32,5%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan karakteristik soal tipe *Higher Order Thinking Skill* atau HOTS dalam soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA kelas X Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

1. Persentase keberadaan karakteristik stimulus pada soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA kelas X Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut gambar: 4%, tabel: 16%, contoh: 4%, penggalan kasus: 18%.
2. Persentase keberadaan indikator pada karakteristik kemampuan berpikir kritis dalam soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018-2019 yaitu sebagai berikut, memberikan penjelasan sederhana: 70%, membangun keterampilan dasar: 26%, menyimpulkan: 6%, membuat penjelasan lanjut: 16%, mengatur strategi dan taktik: 16%.
3. Persentase keberadaan indikator pada karakteristik berpikir kreatif dalam soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA kelas X Kabupaten Magelang tahun 2018/2019 yaitu sebagai berikut, kemahiran: 4%, fleksibilitas: 4%, originalitas: 0%, elaborasi: 0%, sintesis: 0%.

IMPLIKASI

Implikasi hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa karakteristik soal *Higher Order Thinking Skill* atau HOTS yang terdapat dalam soal penilaian akhir tahun mata pelajaran PPKn SMA kelas X Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2018-2019 yaitu karakteristik stimulus sedangkan karakteristik yang lain yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreatif belum dapat diambil kesimpulan karena hanya dilakukan analisis terhadap soal tidak dengan penyelesaian soal oleh siswa. Penilaian akhir tahun yang merupakan penilaian siswa dalam suatu jenjang atau ketika siswa akan naik ke jenjang berikutnya maka sudah seharusnya terdapat soal tipe HOTS di dalamnya. Soal HOTS yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah merupakan soal yang sangat dibutuhkan oleh siswa sehingga ketika siswa lulus dari suatu jenjang pendidikan maka siswa siap dalam menghadapi tantangan yang lebih besar, salah satu contoh tantangan yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan selanjutnya adalah literasi informasi meluasnya informasi yang berkaitan dengan kehidupan bernegara. Ketika siswa dihadapkan pada suatu masalah yang berhubungan dengan kehidupan dalam bernegara bermasyarakat maupun

berbangsa dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif maka siswa dapat menggunakan keterampilannya untuk mencari menemukan kembali dan menganalisis informasi serta menyelesaikan masalah yang dihadapinya tersebut.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas yaitu sebagai berikut:

1. Perlu diadakan pengembangan soal HOTS untuk mata pelajaran PPKn SMA khususnya yang berkarakteristik berpikir kritis dan berpikir kreatif.
2. Kemampuan dalam mengerjakan soal HOTS perlu dimiliki oleh setiap siswa sehingga siswa terbiasa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang lebih rumit pada tahap kehidupan selanjutnya.
3. Perlu diadakan perbaikan dan peningkatan kualitas soal penilaian akhir tahun ditinjau dari kemampuan berpikir siswa.
4. Perlu diadakan penelitian lanjutan berupa pengembangan soal tipe hots untuk mata pelajaran PPKn sehingga dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran.
5. Pada penelitian yang menganalisis soal maka indikator yang digunakan adalah untuk mengukur soal tersebut, sedangkan untuk penelitiana analisis proses berpikir siswa maka perlu dilibatkan peran siswa sebagai subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Complete Edition*. New York: Addison Wesley Longman
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ernawati, L. 2017. *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*, 189, diakses melalui <http://bit.ly/2k66VLI> pada tanggal 12 September 2020 pukul 10.09 WIB.
- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy: petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 020 tahun 2016 tentang Standart Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud

Kusnawa, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif: Pengembangan Ragam Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Latipun, 2011.

Psikologi Konseling Edisi Ketiga. Malang: UMM Press.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nur Rochmah Lailly dan Asih Widi Wisudawati. 2015. *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013*. Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Volume XI No. 1 diakses pada tanggal 17 September 2020 pukul 13.00 WIB

Samsuri, 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra.

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widana, I.W. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud.